

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran ilmu-ilmu keislaman melalui Al-Qur'an¹ di media sosial menjadi salah satu budaya yang populer di era modernisasi ini. Perkembangan teknologi ini menjadikan pola perilaku masyarakat yang membawa perubahan ke dalam kehidupan sehari-hari² dan termasuk suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Media sosial merupakan alat untuk penyebaran informasi serta cara masyarakat berinteraksi dengan banyak orang tanpa batas ruang dan waktu.³ Salah satu teknologi yang relatif digunakan dalam proses penyebaran pesan-pesan dakwah keagamaan melalui media yang bisa diterima dengan jangkauan global adalah meme.⁴ Meme merupakan suatu budaya yang hadir di internet dalam bentuk visualisasi gambar, video dan teks yang berkembang pesat di era digital dan ditujukan untuk merespon suatu isu yang sedang hangat di tengah masyarakat.⁵ Selain itu, meme sering diartikan sebagai sarana komunikasi yang lucu, humoris, kritik sosial⁶

¹ Silviana Putri Kusumawati dkk., "Penyampaian Dakwah Islam di Media Sosial Bagi Generasi Z," *Al-Insan Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 3, no. 1 (2022): 4.

² Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140,

³ "Website DJKN," diakses 14 Februari 2025, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16999/Peran-Media-Sosial-Dalam-Membangun-Citra-Positif-Organisasi.html>.

⁴ Nur Fitriyah Rahmah dan Isa Anshori, "Artikel Pentingnya Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Di Masa Pandemi," *Journal of Informatics and Vocational Education* 4, no. 2 (3 Juli 2021): 48, <https://doi.org/10.20961/joive.v4i2.47775>.

⁵ Rahmi Surya Dewi, "'Meme' Sebagai Sebuah Pesan Dan Bentuk Hiperreal Di Media," *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 17.

⁶ Nur Saptaningsih dan Vianinda Pratama Sari, "Kritik Sosial Dalam Humor Stand Up Comedy Episode 'Kita Indonesia' (Kajian Pragmatik)," *Prasasti: Conference Series*, no. 0 (3 Desember 2015): 324,

ataupun sindiran terhadap suatu interpretasi subjektif⁷ mengenai fenomena yang berkaitan dan menggambarkan kejadian di dunia nyata maupun dunia maya. Dalam konteks islam, pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an pada sebuah meme sering menimbulkan pertanyaan akademis yang membuat maknanya beralih walaupun meme dapat membantu penyebaran nilai agama.

Salah satu fenomena penyebaran agama yang menarik dan muncul di media sosial adalah penggunaan ayat Al-Qur'an dalam meme SpongeBob. Meme-meme SpongeBob telah banyak digunakan diberbagai platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram dan Pinterest. Namun, Pinterest merupakan salah satu media sosial yang relevan untuk penyebaran konten-konten seperti ini, karena berfokus terhadap penemuan gambar, video maupun ide yang berbasis visual⁸. Namun sejauh mana masyarakat memahami makna Al-Qur'an yang dijadikan konten budaya populer, apakah ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk dikaji dan berpengaruh untuk masyarakat apabila maknanya memiliki pergeseran dari teks asli sehingga akan memunculkan perdebatan bagi umat Islam.

Awal mula tersebarnya meme SpongeBob telah menjadi bentuk meme yang populer, salah satu contohnya "*Mocking SpongeBob*" yang berasal dari episode musim kesembilan yang berjudul "*Little Yellow Book*" yang mana dalam adegan tersebut, SpongeBob sedang berpose menirukan ayam sambil membungkuk dan menjadi bahan ejekan.

⁷ "Interpretasi Sejarah: Antara Subjektivitas dan Objektivitas – Blog UI An Nur Lampung," 8 Agustus 2023, <https://an-nur.ac.id/blog/interpretasi-sejarah-antara-subjektivitas-dan-objektivitas.html>.

⁸ "5 Langkah Tepat Memulai Social Media Marketing di Pinterest," Redcomm Indonesia, diakses 13 November 2024.

Kemudian @OGBEARD mempostingnya di twitter dan diubah melalui penambahan teks dialog oleh @lexysaeyang. Seiring waktu, meme mengalami perkembangan serta transformasi mengenai konteks sosial termasuk dalam penyampaian kritik maupun humor. Dengan tersebarnya meme yang akan terus berlanjut di kemudian hari, meme bisa diubah kapanpun oleh pengguna lain sesuai narasi yang diinginkan. Karena itu, meme bisa digunakan dengan berbagai situasi sesuai narasi yang ditentukan baik melalui teks ataupun video.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang meme di media sosial telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang secara khusus membahas mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada meme animasi anak-anak dan humoris yang berkembang dari budaya populer seperti SpongeBob dengan menggunakan pendekatan semiologi Roland Barthes masih sangat minim diteliti. Perbedaan penelitian lain yang mengkaji meme lebih sering digunakan terhadap pesan dakwah sehingga menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan pesan keagamaan. Di sisi lain, meme mengandung aspek semiologi yang menarik untuk dikaji dengan teori semiologi Roland Barthes yang bisa memberikan makna lebih dalam dan lebih luas. Barthes menggali makna-makna yang tersembunyi di balik teks dan gambar, yang terkandung di dalamnya. Barthes berpendapat bahwa semiologi bertujuan untuk memahami bagaimana manusia memberikan makna pada berbagai hal.¹⁰ Semiologi merupakan ilmu

⁹ “Segala Hal Mengenai Meme SpongeBob [2025],” Media.io, diakses 24 April 2025, <https://www.media.io/meme-tips/mocking-spongebob-meme.html>.

¹⁰ Cut Dian Rahmawati, Hasan Busri, dan Moh Badrih, “Makna Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 2 (2024): 1245.

yang mempelajari suatu tanda, Roland Barthes membagi makna menjadi dua bagian yaitu makna konotasi yang merupakan makna tambahan atau tersembunyi sedangkan denotasi merupakan makna yang tidak mengandung makna atau nilai lain dan makna paling nyata.¹¹

Adanya penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada meme SpongeBob memberi pengaruh terhadap pemahaman masyarakat bagaimana cara mereka menerima pesan itu tersendiri, akankah mudah dipahami sehingga tersampaikan pesan-pesan islam dengan cara yang modern dan diterima secara ringan. Penelitian ini berfokus terhadap permasalahan mengapa sebuah kartun ikonik anak-anak yang dikenal luas secara global menjadi objek sebuah gambar dalam meme yang dihubungkan dengan ayat Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi fenomena tafsir digital yang bersifat kekinian¹² karena SpongeBob termasuk ke dalam kartun hiburan yang lucu dan menghibur¹³ humor masyarakat yang bisa menarik perhatian masyarakat ketika sekali melihat memenya akan lebih mudah untuk memahami maknanya. Dengan menggunakan semiologi Roland Barthes, masyarakat akan lebih mengerti bahwa kartun SpongeBob yang terdapat dalam meme bukanlah hanya sekedar gambar tetapi memiliki arti lain seperti sebuah

¹¹ Vina Siti Sri Nofia dan Muhammad Rayhan Bustam, "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie," *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 2, no. 2 (2022): 144-145.

¹² Muhamad Yoga Firdaus, "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2710.

¹³ Dicky Ardian, "15 Fakta SpongeBob SquarePants yang Harus Kamu Tahu," *detikpop*, diakses 17 Februari 2025, <https://www.detik.com/pop/movie/d-7206303/15-fakta-spongebob-squarepants-yang-harus-kamu-tahu>.

sindiran ataupun penyebaran nilai agama yang berhubungan dengan Ayat Suci Al-Qur'an.

Melalui penyebaran meme SpongeBob yang biasanya menjadi media hiburan termasuk di televisi, akan ada suatu momen ketika melihat meme SpongeBob dengan Ayat Al-Qur'an itu bisa menjadi upaya untuk membentuk pola pemikiran orang terhadap pemahaman agama dengan cara yang baru dan kreatif. Terlebih kartun SpongeBob sangat relatif terhadap berbagai emosional manusia secara keseluruhan dan bukan hanya dinikmati oleh umat muslim saja bahkan penduduk luar negeri juga. Berbeda halnya apabila penyebaran meme melalui ayat Al-Qur'an ini dikaitkan dengan kartun Islami yang memang spesifik merujuk terhadap dakwah islam dan relate dengan masyarakat muslim tetapi belum tentu masyarakat *non* muslim merasa tertarik. Secara umum, kartun SpongeBob memiliki banyak fakta dan pelajaran kehidupan kisah SpongeBob seperti yakin akan diri sendiri, mengakui kesalahan, berbuat baik tanpa memandang bulu.¹⁴ Sehingga itu yang menjadi tujuan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada meme SpongeBob dapat dikaji masyarakat secara luas termasuk generasi muda. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada meme SpongeBob bisa menjadi kontroversi apabila pemaknaan terhadap ayat Al-Qur'an tersebut menyimpang dan tersebar luas di luar negeri yang mana orang di sana belum tentu mengetahui dasar-dasar pemaknaan Al-Qur'an sehingga akan terjadi distorsi makna.¹⁵ Selain itu jenis karakter-

¹⁴ Tim, "5 Pelajaran Kehidupan dari Kisah SpongeBob Squarepants," hiburan, diakses 17 Februari 2025.

¹⁵ "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," diakses 3 Februari 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/DISTORSI>.

karakter SpongeBob lebih sering dikenal dengan tokoh yang lucu, tidak serius, berisik, suka mencuri, aneh, cuek dan kadang terlihat bodoh¹⁶ akan menjadi perdebatan apakah pantas apabila dihubungkan dengan ayat Al-Qur'an.

Pinterest merupakan sebuah platform media sosial yang berfokus terhadap visual, terutama foto. Ben Silbermann merupakan pencetus terciptanya Pinterest sehingga muncullah ide *pinboard* di Pinterest. Hal tersebut merupakan ide dari Ben yang masa kecilnya gemar mengoleksi sesuatu.¹⁷ Selain itu, Pinterest dapat menjadi sumber ide inspiratif dan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat global. Mayoritas platform media sosial yang lain seperti Facebook, Instagram ataupun Tiktok lebih berfokus terhadap interaksi dan berbagi berita, namun berbeda dengan pinterest yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam menemukan, menyimpan, dan membagikan elemen-elemen visual seperti gambar dan video.¹⁸ Jika pengguna internet mencari meme SpongeBob di Pinterest, maka secara otomatis akan menampilkan hasil yang telah dikelompokkan berdasarkan kata kunci yang relevan. Hal ini memudahkan pengguna dalam proses pencarian, serta memungkinkan peneliti dan pengakses Pinterest untuk menemukan sumber asli gambar tersebut. Selain itu, gambar-gambar tersebut juga mudah dimodifikasi oleh pengguna internet.

¹⁶ “6 Karakter Kartun ‘SpongeBob SquarePants’ yang Sifatnya Bisa Ditiru,” kumparan, diakses 17 Februari 2025, <https://kumparan.com/karjaid/6-karakter-kartun-spongebob-squarepants-yang-sifatnya-bisa-ditiru-lsn1lcOTdYk>.

¹⁷ “Pernah Gagal Bikin Aplikasi, Ben Silbermann Sukses Bangun Pinterest,” kumparan, diakses 24 April 2025.

¹⁸ Kompasiana.com, “Pinterest, Membuka Pintu Kreativitas dan Inspirasi,” KOMPASIANA, 27 Agustus 2023.

Media sosial Pinterest termasuk platform yang bersifat umum, bebas dan tidak terbatas. Melalui media sosial Pinterest, para generasi muda sekarang lebih mudah mengakses dan melihat konten secara bebas. Konten-konten yang terdapat di dalamnya biasanya berisi ide dekorasi rumah, outfit¹⁹, tempat makan dan segala jenis konten. Berbeda halnya dengan aplikasi Facebook yang digunakan untuk berbagi konten personal serta berinteraksi dengan grup dan halaman bisnis, terlebih dalam pencarian meme tidak seperti pinterest yang mudah tersimpan serta terstruktur dalam menyimpan berdasarkan kata kunci pencarian, Adapun pengguna Facebook digunakan mayoritas usia 25-35 tahun. Kemudian, Instagram yang bertujuan untuk membangun merek pribadi atau yang melibatkan visual *storytelling* biasanya digunakan mayoritas umur 18-34 tahun, Sebagian besar terkait gaya hidup dan estetika. Adapun Tiktok yang kontennya dominan video serta audio pendek dan dibutuhkan untuk berinteraksi dengan konten creator serta algoritma yang mempromosikan konten viral. Adapun untuk pengguna Tiktok mayoritas usia 16-24 tahun.²⁰

Melihat hal tersebut, walaupun platform Tiktok dan Facebook termasuk ke dalam platform hiburan yang cocok dengan meme SpongeBob, namun dalam pencarian masih jarang ditemui apalagi yang mengandung ayat-Al-Qur'an. Adapun kelebihan Pinterest cenderung bertujuan untuk mencari informasi serta inspirasi.

¹⁹ “Deskripsi Pinterest tentang metodologi,” Pinterest Help, diakses 14 Februari 2025, <https://help.pinterest.com/id/business/article/pinterest-description-of-methodology>.

²⁰ “IAM.ID Blog,” diakses 17 Februari 2025, <https://iam.id/blog/Review:-Perbedaan-Platform-Media-Sosial-Facebook,-Instagram,-LinkedIn,-TikTok,-dan-Twitter>.

Tersedianya *board*, grup *board* adalah kelebihan yang membedakannya dengan platform lainnya.²¹ Hal ini menjadikan alasan mengapa meme SpongeBob dengan ayat Al-Qur'an cocok disebarluaskan di Pinterest karena dapat diakses dalam jangka waktu yang lama dan tidak ada sumber utama. Di Pinterest dengan fitur yang disukai oleh penggunanya memunculkan konten-konten yang akan terus bertahan lama di beranda dan pencarian.²² Namun, hal tersebut bisa menjadi sisi negatif apabila kita hanya memahami ayat Al-Qur'an dari meme SpongeBob bukan dari guru atau kitab yang relevan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan adalah :

1. Bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan pada meme SpongeBob di Pinterest?
2. Bagaimana Analisis Semiologi Roland Barthes terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada meme SpongeBob di Pinterest?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian itu adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada meme SpongeBob di Pinterest

²¹ IdMetafora.com, "Pinterest : Pengertian, Sejarah Dan Kegunaan, Jasa Pembuatan Website - Metafora Indonesia Tehnology," text (idmetafora.com, 19 April 2014), <https://idmetafora.com/id/blog/read/1163/Pinterest-Pengertian-Sejarah-dan-Kegunaan.html>.

²² Kim Kovel, "The Benefits of Social Media Ads and Differences Among 7 Key Platforms — Zoe Marketing & Communications," diakses 17 Februari 2025, <https://thezoeteam.com/blog/social-media-ads>.

2. Untuk mengetahui bagaimana Semiologi Roland Barthes menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an pada meme SpongeBob di Pinterest

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan baru mengenai Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang terdapat pada media sosial yang disajikan pada meme SpongeBob di Pinterest. Penulis juga berharap dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dan bermanfaat, khususnya terhadap studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

E. Literatur Review

Dalam bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat pondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Sepanjang penelitian penulis terhadap karya-karya penelitian yang ada, penulis telah menemukan beberapa kajian-kajian yang membahas tentang “ *Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada Meme SpongeBob di Pinterest : Studi Semiologi Roland Barthes*”. Terdapat beberapa hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian

yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda adalah sebagai berikut :

Pertama, Sunaryanto dan Sofyan Rizal dalam penelitiannya menjelaskan Meme Visualisasi Perempuan Dalam Perspektif Semiotika. Hasil Penelitian ini membahas tentang penanda dakwah digital dalam meme adalah perempuan berjilbab, fenomena jilboobs, dan perempuan muslimah berdoa pada pahala shalat Jumat, sunnah Rasul, dan pornografi. Penelitian ini juga menganalisis bahwa jilbab dan tubuh perempuan muslimah dalam meme ajakan sholat Jumat tidak hanya bermakna dakwah atau ajakan kepada ketakwaan tetapi juga dimaknai realitas sosial yang dikonstruksi sebagai objek seksual.²³ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait visualisasi perempuan dalam meme dakwah menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Sedangkan Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah visualisasi meme Spongebob yang mengandung ayat Al-Qur'an dengan pendekatan semiologi Roland Barthes.

Kedua, Sunaryanto dan Ahmad Rofi Syamsuri dalam penelitiannya menjelaskan Meme Ajakan Salat Jumat melalui Semiotika. Hasil Penelitian ini membahas tentang meme ajakan sholat Jumat seperti Rhoma Irama, Joko Widodo, Prabowo Subianto, dan perempuan cantik yang dianalisis menggunakan analisis semiotika struktural Branston dan Stafford. Selain itu, Meme dakwah digital dalam ajakan salat Jumat juga dimaknai dalam tiga aspek yaitu Islam,

²³ Sofyan Rizal dan Sunaryanto, "Dakwah Digital Melalui Meme Visualisasi Perempuan Dalam Perspektif Semiotika," *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 02 (2023): 75.

budaya dan politik.²⁴ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan ajakan salat jumat yang dimaknai dengan budaya dan politik menggunakan semiotika struktural Branston dan Stafford. Sedangkan Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada penggunaan ayat Al-Qur'an dalam meme SpongeBob dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Ketiga, Nisa Syafa Farhani dalam penelitiannya menjelaskan Meme dalam Grup Dakwah Islam dengan Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil penelitian ini membahas makna pesan dakwah dibalik tanda, seperti tanda visual dan verbal yang berhubungan dengan meme, kemudian penanda berupa objek gambar serta pertanda untuk menghubungkan objek dengan konteks yang diberikan dan disampaikan meme dalam group Facebook Meme Dakwah Islam Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait semiotika Ferdinand de Saussure dan *méthode* kualitatif Miles dan Huberman. Sedangkan Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus terhadap analisis semiotika Roland Barthes pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam meme Spongebob di Pinterest.

Keempat, Elma Muflihatul Zanah dalam penelitiannya menjelaskan Meme Komik Sebagai Media Dakwah Pada Postingan Komunitas Facebook "Meme Dakwah Islam". Hasil penelitian ini membahas bahwa materi yang diposting pada komunitas Facebook

²⁴ Sunaryanto Sunaryanto dan Ahmad Rofi Syamsuri, "Semiotika Dakwah Digital dalam Meme Ajakan Salat Jumat," *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 2 (2022): 103.

“Meme Dakwah Islam” sebagian besar berisi tentang materi dakwah yang terdiri dari materi akidah, akhlak, muamalah dan syari’ah dengan menggunakan teori semiotik milik Charles Sanders Peirce.²⁵ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait teori Charles Sanders Peirce yang tertuju pada meme komik di komunitas Facebook. Sedangkan Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pendekatan semiotika Roland Barthes dan makna dalam ayat-ayat Al-Qur’an pada meme Spongebob di Pinterest.

Kelima, Matsna Afwi Nadia dalam penelitiannya menjelaskan mitos Perempuan pada meme dalam kajian semiotika. Penelitian ini membahas bahwa meme tersebut menunjukkan mitos hasil dari perpaduan tafsir An- Nisā’[4]: 76 dan Yūsuf[12]: 28 bahwa godaan wanita lebih dahsyat daripada godaan setan dengan memperkuat representasi tafsir misoginis dan menggunakan semiotika Roland Barthes.²⁶ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait tafsir misoginis. Sedangkan Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an pada meme Spongebob.

Keenam, Najwa Al-Husda dalam penelitiannya menjelaskan domestikasi perempuan dalam meme Al-Qur’an. Penelitian ini membahas bahwa pembacaan Al-Ahzab (33) : 33 terhadap meme-

²⁵ Muflihatul Zanah Elma, “Meme Komik Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotik Pada Postingan Komunitas Facebook" Meme Dakwah Islam)" (PhD Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

²⁶ Matsna Afwi Nadia, “Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur’an: Kajian Semiotika Media Sosial,” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 8, no. 2 (2022): 202.

meme yang terdapat dalam akun @thesunnah_path dan @thequran_path menunjukkan pemahaman yang tekstual. Meme-meme ini mengambil sumber dari beberapa tafsir dan menggunakan semiotika Roland Barthes. Berdasarkan Tafsir yang diperoleh, jika dilihat dari konteks historisnya, beberapa tafsir berpendapat bahwa ayat ini diturunkan kepada istri-istri Nabi dan seluruh Perempuan muslim.²⁷ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait meme keislaman di Instagram dengan mengutip satu ayat Al-Qur'an. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada meme kartun populer di Pinterest.

Ketujuh, Cut Dian Rahmawati dkk dalam penelitiannya menjelaskan makna denotasi dan konotasi dalam kajian semiotika Roland Barthes pada media sosial Twitter. Penelitian ini membahas mengenai pentingnya untuk memahami bagaimana meme dapat mempengaruhi komunikasi dan interaksi di media sosial, serta bagaimana interpretasi makna dari meme dapat beragam bagi setiap individu.²⁸ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait meme yang terdapat dalam media sosial twitter. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait meme Spongebob yang terdapat di media sosial Pinterest.

Kedepalan, Junika Dewi Sihite dkk dalam penelitiannya menjelaskan analisis semiotika visual pada film Spongebob. Penelitian

²⁷ Najwa Al-Husda, "Domestikasi Perempuan dalam Meme Al-Qur'an di Akun @TheSunnah_Path dan @TheQuran_Path terhadap QS Al-Ahzab (33): 33 (Kajian Semiotika)" (PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 8.

²⁸ Rahmawati, Busri, dan Badrih, "Makna Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial Twitter," 1244.

ini membahas mengenai tanda serta makna yang dibahas melalui film *Spongebob : Sponge Out of Water* menggunakan semiotika visual dengan teori Charles Sanders Pierce serta menggunakan analisis data kualitatif²⁹. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait meme yang dikumpulkan dari web *Spongebob fandom.com* sebagai sumber data. Sedangkan fokus sumber data meme *Spongebob* yang peneliti kumpulkan dari media sosial *Pinterest*.

Kesembilan, Agung Maulana dalam penelitiannya menjelaskan representasi Anti sosial pada tokoh Squidward dalam animasi *Spongebob* episode *Reef Blower*. Penelitian ini membahas bahwa dengan semiotika Roland Barthes terdapat makna denotatif dan konotatif yang memberikan representasi makna antisosial yang mengacu pada makna pesan nonverbal. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait objek kajian yang digunakan, yaitu meme pada episode dan karakter tertentu animasi *Spongebob*. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait meme *Spongebob* yang beredar di media sosial *Pinterest* serta bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam meme *Spongebob* menciptakan makna baru.

Kesepuluh, Pen Siau Hong dan Assaidatul Husan dalam penelitiannya menganalisis interpretasi laut pada kartun *Spongebob*. Penelitian ini membahas bahwa bagaimana animasi kartun *spongebob* memberikan wawasan, peran dan dapat mempengaruhi pemahaman

²⁹ Junika Sihite, Muhizar Muchtar, dan Rahmadsyah Rangkuti, "A Visual Semiotic Analysis on the *Spongebob* Movie," *LingPoet: Journal of Linguistics and Literary Research* 2, no. 1 (31 Januari 2021): 86–93.

serta kesadaran mengenai isu lingkungan.³⁰ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait meme Spongebob yang terdapat di media sosial Pinterest. Sedangkan penelitian Pen Siau Hong dan Assaidatul Husan berfokus terhadap aspek representasi laut dalam bentuk animasi Spongebob.

Kesebelas, Muhammad Fauzan dkk dalam penelitiannya menjelaskan makna *signifier* dan *signified* dalam film Spongebob Squarepants. Penelitian ini membahas bagaimana *signifier* (penanda) dan petanda (*signified*) yang menggambarkan citra visual dalam perspektif visual menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan metode kualitatif.³¹ Penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Jika penelitian sebelumnya menganalisis tanda dalam film menggunakan teori Ferdinand de Saussure, maka penelitian ini mengkaji meme Spongebob di media sosial Pinterest dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Keduabelas, Muhammad Yazid Yaskur dalam penelitiannya menjelaskan makna semiotika denotatif dan konotatif dalam dubbing bahasa Arab pada episode 9 “*Uh, Bulu Babi*” dalam serial animasi Spongebob Squarepants. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan konsep *Two Order Signification* dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian video

³⁰ Pen Siau Hong dan Assaidatul Husna, “Analisis Interpretasi Laut pada Kartun Spongebob. Jurnal Rupa Matra 2, no. 2 (30 April 2024): 111.

³¹ Muhammad Fauzan, Deni Suswanto, dan R. Myrna Nur Sakinah, “Signifier and Signified Meaning In ‘The Spongebob Squarepants Movie’: A Study of Semiotics,” *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 10, no. 01 (14 Desember 2023), 113–23, <https://doi.org/10.34013/barista.v10i01.1377>.

SpongeBob di Netflix dan YouTube dalam penggunaan bahasa Arab.³² Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada meme Spongebob di media sosial Pinterest. Sementara penelitian ini menganalisis makna dalam konteks bahasa dan ekspresi dalam film.

Ketigabelas, Risky Nikmah Amaliah dalam penelitiannya menjelaskan simbolisasi ideologi agama dalam film kartun SpongeBob SquarePants dengan analisis semiologi Roland Barthes. Hasil penelitian ini membahas bahwa terdapat simbol-simbol ideologi yang tersembunyi dalam film kartun SpongeBob SquarePants menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks media.³³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada meme SpongeBob di media sosial Pinterest menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada makna denotatif, konotatif dan mitos. Bukan pada simbol agama dalam konten video atau animasi.

Keempatbelas, Yanti dkk dalam penelitiannya menjelaskan pesan verbal kritik sosial dalam serial animasi “The SpongeBob SquarePants”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggali pesan verbal kritik sosial melalui tiga pendekatan representasi : reflektif, intensional, dan konstruksionis dengan analisis data yang dilakukan menggunakan teori representasi Stuart Hall dan model analisis wacana

³² Muhammad Yazid Yaskur, “Analisis Semiotika: Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Film Spongebob Squarepants Episode 9 ‘Uh, Bulu Babi’ Season 9 (Dubbing Bahasa Arab),” *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 16, no. 1 (25 Agustus 2024), 13, <https://doi.org/10.15548/diwan.v16i1.1375>.

³³ Risky Nikmah Amaliah, “Simbolisasi Ideologi Agama dalam Film Kartun Spongebob Squarepants (Analisis Semiotik Roland Barthes)” (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014), 13.

Van Dijk.³⁴ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang berfokus pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada meme SpongeBob di media sosial Pinterest dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sementara penelitian ini menganalisis representasi verbal dalam dialog serial animasi sebagai kritik sosial.

Kelimabelas, Antonius Adika Kusuma dkk dalam penelitiannya menjelaskan representasi diskriminasi ras dan kasta sosial dalam serial kartun SpongeBob SquarePants. Penelitian ini mengkaji adanya bentuk-bentuk diskriminasi dalam serial tersebut, baik secara verbal maupun nonverbal, termasuk diskriminasi berbasis ras dan kelas sosial.³⁵ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menganalisis tayangan kartun secara langsung menggunakan teori John Fiske, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang berfokus pada meme SpongeBob di media sosial Pinterest.

F. Kerangka Teori

Meme sebagai budaya serta culture yang hadir di internet merupakan suatu cara bagaimana berbagai ide dikembangkan dari orang ke orang melalui media sosial yang tersebar. Berbagai macam kombinasi meme seperti gambar, foto, teks, dan video dan biasanya di

³⁴ Yanti Yanti, "Penyajian Pesan Verbal Kritik Sosial Dalam Serial Animasi 'The SpongeBob SquarePants,'" *CONVERGENCE ; Jurnal Online Jurnalistik* 6, no. 1 (9 Juli 2024): 13.

³⁵ Antonius Adika Kusuma, Daniel Budiana, dan Megawati Wahjudianata, "Representasi Diskriminasi Ras Dan Kasta Sosial Dalam Serial Kartun SpongeBob SquarePants," *Jurnal E-Komunikasi* 9, no. 2 (24 Juli 2021).

posting pada saat menjadi topik yang sedang hangat di masyarakat namun meme akan terus menjadi jejak digital yang terus menyebar dikarenakan interaksi masyarakat yang merespon suatu meme tersebut.³⁶

Melalui penelitian ini, meme akan dihubungkan melalui pendekatan semiologi Roland Barthes. Secara mendasar, ada beberapa pokok teori tentang tanda yang dikemukakan oleh Barthes. Ada dua komponen tanda yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).³⁷ Kemudian Roland Barthes mengembangkan teori tersebut yang dikenal dengan semiotika tingkat pertama dan tingkat kedua³⁸, dalam menganalisis tanda barthes memiliki dua makna yakni makna denotatif dan makna konotatif. Makna konotatif merupakan makna yang diberikan budaya atau konteks sosial. Sedangkan makna denotatif yakni makna harfiah atau dasar dari sebuah tanda.³⁹ Barthes juga memiliki aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Perspektif Barthes mengenai mitos menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang membuka ranah baru. Barthes mencoba membongkar mitos-mitos modern masyarakat melalui kebudayaannya, seperti sabun, fotografi, fashion, musik dan lain sebagainya.⁴⁰

³⁶ Dewi, “‘Meme’ sebagai Sebuah Pesan dan Bentuk Hiperrealitas di Media,” 17.

³⁷ “Tafsir Semiotika Roland Barthes Dalam Kegiatan Qurban,” 22 Juni 2024, <https://umsida.ac.id/tafsir-semiotika-roland-barthes-dalam-kegiatan-qurban/>.

³⁸ Imelda Octaviyani, “Konsep Tauhid dalam Al-Qur’an: Kajian Semiotika Roland Barthes. (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), 69.

³⁹ “Tafsir Semiotika Roland Barthes Dalam Kegiatan Qurban.”

⁴⁰ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (IndonesiaTera, 2001), 22.

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan analisis semiologi Roland Barthes, maka pada tingkat denotatif, teks dalam ayat Al-Qur'an hanya dipahami sebagaimana yang tertulis di dalam kitab suci. Namun, ketika ayat tersebut dikombinasikan dengan sebuah meme, maka munculah tingkat konotatif dengan makna yang bervariasi sesuai interpretasi masing-masing. Menurut Williams dalam Storey (2015) 'budaya sesungguhnya dibuat oleh masyarakat untuk dirinya masing-masing'.⁴¹ Dalam konteks meme SpongeBob yang merupakan budaya populer, mitos diciptakan melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam meme SpongeBob tergantung terhadap respon masyarakat serta latar belakang budaya dan pemahaman mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, analisis pendekatan semiologi Roland Barthes perlu diuraikan menggunakan tanda-tanda yang terdapat pada meme, sehingga dapat dijelaskan bentuk makna denotasi, konotasi dan mitos. Menurut Barthes, ketika menganalisis sebuah gambar maupun teks diperlukan langkah-langkah ketika hendak memulai mengidentifikasi makna dari tingkat denotasi kemudian beralih ke makna konotasi dan akan menghasilkan mitos,⁴² berikut beberapa langkah analisis semiologi Roland Barthes :

⁴¹ Seyla Sally, Rosalina Raming, dan Garryn Ch Ranuntu, "Mitos pada Meme Referensi Budaya Populer dalam KnowYourMeme.com (Analisis Semiotik)," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 20 (21 Juli 2021): 3.

⁴² Analisis makna denotatif – Menguraikan makna literal dari ayat-ayat yang digunakan serta elemen visual dalam meme secara terpisah, dikutip Domestikasi Perempuan dalam Meme Al-Qur'an di Akun @TheSunnah_Path dan @TheQuran_Path terhadap QS Al-Ahzab (33): 33 (Kajian Semiotika)," 26.

1. Analisis Makna Denotasi

Menganalisis makna antara tanda dan kenyataan ⁴³ sebagaimana menafsirkan suatu ayat dalam Al-Qur'an tanpa melibatkan meme aslinya.

2. Analisis Makna Konotasi

Menggambarkan interaksi yang terbentuk jika tanda bertemu dengan perasaan emosional ⁴⁴ yang kemudian bagaimana kombinasi tersebut menciptakan makna tambahan dan membentuk makna baru yang berbeda dari meme itu tersendiri. Misalnya. Ayat Al-Qur'an maknanya berubah ketika masuk ke dalam meme SpongeBob.

3. Analisis Mitos

Menganalisis sesuatu hal yang sudah dipercaya dan menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, ⁴⁵ bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk mitos dalam budaya digital. Melalui mitos, masyarakat berbeda interpretasi dalam mengadaptasi meme digital. Misalnya, SpongeBob sebagai kartun humoris ketika dilibatkan ke dalam meme yang berisi ayat Al-Qur'an, maknanya akan menjadi lebih relate dan terkesan hadir dalam kehidupan.

⁴³ Muhammad Wafir Taustiqul, "Dakwah Melalui Media Sosial Analisis Akun Instagram @Santribatang Berbasis Semiotik Roland Barthes" (diploma, IAIN Pekalongan, 2021), 26.

⁴⁴ Rina Septiana, Leika M. V. Kalangi, dan Donna Retty Timboeleng, "Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film *Who Am I: Kein System ist Sicher* (Suatu Analisis Semiotik). Jurnal Elektronik Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi 1, no. 2 (18 Juli 2019): 6.

⁴⁵ Al-Husda, "Domestikasi Perempuan dalam Meme Al-Qur'an di Akun @thesunnah_path dan @thequran_path terhadap QS Al-Ahzab (33)," 50.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (library research) yang berfokus kepada kajian di media sosial khususnya di Pinterest. Penelitian ini berfokus terhadap meme SpongeBob yang mengandung ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna yang dihasilkan dari penggunaan ayat-ayat tersebut dengan pendekatan semiologi Roland Barthes sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian, hasil analisis akan disajikan secara deskriptif analisis kritis.⁴⁶

2. Sumber Data Penelitian

Telaah persepsi yang ditemukan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer difokuskan pada media sosial Pinterest, terutama pada meme yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui sumber yang mendukung seperti literatur terkait semiologi Roland Barthes, serta dokumen dan kajian tafsir yang relevan dalam penelitian. Alasan pemilihan fokus ini adalah kurangnya kajian terkait fenomena penggunaan ayat-ayat dalam meme SpongeBob di media sosial

⁴⁶ "Representasi Wacana Pernikahan Berbasis Al-Qur'an dalam Konten Facebook (Tinjauan atas Persinggungan Logika Media dan Pemaknaan Al-Qur'an dalam Laman Meme Ikhwan Akhwat). Master's Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm.12-13.

Pinterest yang pada hakikatnya menarik untuk dikaji dengan perspektif semiologi Roland Barthes.⁴⁷

Dalam menjelaskan makna konotatif, peneliti merujuk pada Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab karena tafsir ini memuat penjelasan yang kontekstual, reflektif, dan mengangkat isu-isu sosial-keagamaan yang relevan dengan kehidupan masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, tafsir ini sangat membantu peneliti dalam menggali makna yang tersembunyi di balik meme yang dianalisis. Untuk melengkapi pemahaman, peneliti juga menggunakan *Tafsir Kementerian Agama RI* sebagai rujukan yang bersifat lebih umum dan sistematis.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Peneliti mengumpulkan data-data terkait meme SpongeBob yang mengandung ayat-ayat Al-Qur'an di Pinterest. Kemudian peneliti akan memaparkan hasil analisis penafsiran ayat Al-Qur'an pada meme SpongeBob tersebut.
- b. Serangkaian analisis ini kemudian diperkuat dengan menggunakan makna konotasi, denotasi serta mitos yang dikenalkan oleh Roland Barthes. Konsep ini menjadi acuan dalam menganalisis meme tersebut.⁴⁸

⁴⁷ "Representasi Wacana Pernikahan Berbasis Al-Qur'an dalam Konten Facebook (Tinjauan atas Persinggungan Logika Media dan Pemaknaan Al-Qur'an dalam Laman Meme Ikhwah Akhwat)," hlm.13.

⁴⁸ "Representasi Wacana Pernikahan Berbasis Al-Qur'an dalam Konten Facebook (Tinjauan atas Persinggungan Logika Media dan Pemaknaan Al-Qur'an dalam Laman Meme Ikhwah Akhwat)," hlm.14.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar pembahasan penelitian tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari kajian agar mudah dipahami oleh pembaca dari tahapan awal hingga akhir. Sistematika pembahasan terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu berupa pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, literatur review, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Berdasarkan struktur bagian pada bab ini berfungsi sebagai gambaran umum mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Maka dari itu, bab ini sangat penting untuk dipahami bagi oleh pembaca karena terdapat tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam riset ini.

Bab kedua, yaitu berupa pembahasan mengenai kajian umum yang berisi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai bentuk konten digital di media sosial, seperti meme, quotes, video dakwah di Youtube, Tiktok, Instagram Reels, animasi islam, dan lain sebagainya. Bab ini berfungsi sebagai gambaran awal untuk memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an digunakan dalam meme di media sosial Pinterest. Maka dari itu, bab ini penting karena sebagai dasar untuk menganalisis fenomena dalam penelitian ini.

Bab ketiga, yaitu pemaparan mengenai analisis penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam meme SpongeBob berdasarkan pendekatan semiologi Roland Barthes. Bab ini mencakup pembahasan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dalam meme ditafsirkan pada makna konotasi, denotasi serta mitos dalam konteks

penggunaannya di media sosial pinterest. Maka dari itu, bab ini penting untuk mengetahui analisis semiologi Roland Barthes dalam berbagai tingkat makna.

Bab keempat, yaitu berupa pembahasan dan analisis temuan penelitian. Bab ini bertujuan untuk menyajikan hasil temuan-temuan yang diperoleh dengan teori yang dipilih. Dengan demikian, bab ini sangat penting karena menjawab rumusan masalah penelitian serta memberikan pemahaman hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya.

Bab kelima, yaitu berupa penutup dan kesimpulan serta hasil analisis data yang telah dilakukan, sehingga menjelaskan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditemukan. Selanjutnya, saran kepada pembaca untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan agar penelitian ini memiliki pengembangan dan implementasi yang relevan dengan kondisi saat ini. Bab ini berfungsi berfungsi sebagai rangkuman hasil akhir penelitian untuk membantu pembaca memahami penelitian ini serta memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas.

SYEKH NURJATI CIREBON